

Adaptasi Sekolah terhadap Perubahan Kebijakan Kurikulum Menurut Teori Fungsionalisme Struktural

School Adaptation to Changes in Curriculum Policy According to Structural Functionalism Theory

Inkan Safitri¹, Warisa Ir², Jumaini³, Miftahul khoiriyah⁴, Sopar Sinambela⁵, Tri Quari Handayani⁶

Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia¹⁻⁶

Email Korespondensi: inkansyahfitri@gmail.com, warisair3@gmail.com,

Jumainicibro752@gmail.com, MiftahulKhoiriyah877@gmail.com

Article received: 14 Mei 2026, Review process: 24 Mei 2026
Article accepted: 07 Juni 2026, Article published: 15 Juni 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the mechanism of school adaptation to curriculum policy changes from the perspective of Structural Functionalism Theory. The research was conducted at MA Swasta Islam Zainatul Ulum, located in Ujong Tanjong Village, Meureubo District, West Aceh Regency. This study employed a qualitative research method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed using qualitative data analysis techniques. The findings indicate that the school implemented various adaptation strategies in response to curriculum policy changes, including adjustments to the structure and content of learning materials, maintaining effective teaching methods, improving human resources, integrating formal education with the Dayah education system, and developing educational facilities and infrastructure. Although several challenges were identified, such as limited technological facilities and varying levels of teachers' technological competence, the learning process continued effectively. The success of these adaptations is reflected in students' academic achievements and graduates' success in pursuing higher education at various universities. From the perspective of Structural Functionalism Theory, all elements of the school, including the principal, teachers, educational staff, students, and the community, performed their respective functions collaboratively to maintain the stability of the educational system amid curriculum policy changes. Therefore, the school's adaptation mechanism plays a significant role in sustaining educational functions and achieving learning objectives.

Keywords: School Adaptation, Curriculum Change, Structural Functionalism, Education, MA Swasta Islam Zainatul Ulum.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme adaptasi sekolah terhadap perubahan kebijakan kurikulum berdasarkan perspektif Teori Fungsionalisme Struktural. Penelitian dilakukan di MA Swasta Islam Zainatul Ulum yang berlokasi di Desa Ujong

Tanjong, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah melakukan berbagai bentuk adaptasi terhadap perubahan kebijakan kurikulum, meliputi penyesuaian struktur dan materi pembelajaran, mempertahankan metode pembelajaran yang dianggap efektif, peningkatan kualitas sumber daya manusia, integrasi sistem pendidikan formal dan Dayah, serta pengembangan sarana dan prasarana pendidikan. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan fasilitas teknologi dan kemampuan penggunaan teknologi oleh sebagian guru, proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Keberhasilan adaptasi terlihat dari prestasi akademik siswa dan keberhasilan lulusan melanjutkan pendidikan ke berbagai perguruan tinggi. Dalam perspektif Teori Fungsionalisme Struktural, seluruh unsur sekolah, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat, menjalankan fungsi masing-masing secara terpadu sehingga mampu menjaga stabilitas sistem pendidikan di tengah perubahan kebijakan kurikulum. Dengan demikian, adaptasi yang dilakukan sekolah berperan penting dalam mempertahankan keberlangsungan fungsi pendidikan dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Adaptasi Sekolah, Perubahan Kurikulum, Fungsionalisme Struktural, Pendidikan, MA Swasta Islam Zainatul Ulum.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi berbagai perubahan dalam kehidupan sosial. Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat dan negara. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan selalu menjadi perhatian utama pemerintah dalam upaya menciptakan generasi yang kompeten, berakarakter, dan mampu bersaing di era globalisasi. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah Indonesia terus melakukan berbagai pembaruan dan penyempurnaan terhadap sistem pendidikan nasional. Salah satu bentuk pembaruan tersebut adalah perubahan kebijakan kurikulum. Kurikulum merupakan komponen penting dalam pendidikan karena menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Di dalam kurikulum tercakup tujuan pendidikan, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, serta sistem evaluasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, perubahan kurikulum akan berdampak langsung terhadap seluruh proses pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Perubahan kebijakan kurikulum dilakukan sebagai respons terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan masyarakat, serta dinamika dunia kerja yang terus berkembang. Kurikulum yang diterapkan pada suatu periode tertentu perlu disesuaikan dengan tuntutan zaman agar mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan masyarakat.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai perubahan kurikulum, mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka. Setiap perubahan tersebut membawa tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan bagi peserta didik. Meskipun perubahan kurikulum bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan, implementasinya di lapangan sering kali menghadapi berbagai tantangan. Sekolah sebagai pelaksana kebijakan pendidikan dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan yang terjadi. Penyesuaian tersebut mencakup penyusunan perangkat pembelajaran, perubahan strategi pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, penggunaan teknologi pendidikan, serta penyesuaian sistem evaluasi pembelajaran. Selain itu, sekolah juga harus memastikan bahwa peserta didik mampu mengikuti perubahan yang diterapkan tanpa mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Kemampuan sekolah dalam melakukan adaptasi menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan implementasi kurikulum. Adaptasi dapat dipahami sebagai proses penyesuaian yang dilakukan individu maupun lembaga terhadap perubahan lingkungan agar tetap mampu menjalankan fungsi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, adaptasi sekolah terhadap perubahan kurikulum merupakan upaya yang dilakukan oleh seluruh unsur sekolah untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan

kebijakan baru sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif. Adaptasi tersebut tidak hanya melibatkan guru sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga kepala sekolah, tenaga kependidikan, peserta didik, serta masyarakat sebagai bagian dari sistem pendidikan. Sekolah sebagai lembaga sosial memiliki fungsi yang sangat penting dalam masyarakat. Selain berperan sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran, sekolah juga berfungsi sebagai sarana sosialisasi nilai, norma, dan budaya kepada generasi muda. Sekolah bertanggung jawab dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu menjalankan perannya sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, setiap perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan akan memengaruhi fungsi dan peran sekolah dalam masyarakat. Agar fungsi tersebut tetap berjalan dengan baik, sekolah harus mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi.

Fenomena adaptasi sekolah terhadap perubahan kebijakan kurikulum dapat dianalisis melalui perspektif Teori Fungsionalisme Struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Teori ini memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang tersusun atas berbagai bagian atau struktur yang saling berkaitan dan saling bergantung satu sama lain. Setiap struktur memiliki fungsi tertentu yang mendukung keberlangsungan sistem secara keseluruhan. Menurut Parsons, keseimbangan sosial dapat tercapai apabila setiap bagian dalam sistem menjalankan fungsi masing-masing secara efektif. Sebaliknya, apabila salah satu bagian tidak mampu menjalankan fungsinya, maka stabilitas sistem dapat terganggu. Dalam konteks pendidikan, sekolah dipandang sebagai salah satu institusi sosial yang memiliki fungsi penting dalam menjaga keteraturan dan

keberlangsungan kehidupan masyarakat. Sekolah berfungsi sebagai sarana sosialisasi, transmisi budaya, pengembangan keterampilan, dan pembentukan karakter peserta didik. Ketika terjadi perubahan kebijakan kurikulum, sekolah dituntut untuk melakukan berbagai bentuk penyesuaian agar fungsi-fungsi tersebut tetap dapat dijalankan secara optimal. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta masyarakat merupakan unsur-unsur yang saling berkaitan dalam sistem pendidikan. Keberhasilan adaptasi sekolah sangat bergantung pada kemampuan setiap unsur tersebut dalam menjalankan perannya masing-masing.

Penelitian mengenai adaptasi sekolah terhadap perubahan kurikulum telah banyak dilakukan. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan sarana dan prasarana, kepemimpinan kepala sekolah, serta keterlibatan masyarakat. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji mekanisme adaptasi sekolah melalui perspektif Teori Fungsionalisme Struktural masih relatif terbatas, terutama pada lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan formal dan pendidikan Dayah. Padahal, integrasi kedua sistem pendidikan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sekolah formal pada umumnya sehingga proses adaptasinya menjadi menarik untuk dikaji. MA Swasta Islam Zainatul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Desa Ujong Tanjong, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat. Sekolah ini memiliki karakteristik khas karena menerapkan sistem pendidikan terpadu yang menggabungkan pendidikan formal dengan sistem pendidikan Dayah. Dalam pelaksanaannya, peserta didik tidak hanya mengikuti kegiatan pembelajaran formal sesuai kurikulum nasional, tetapi juga mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang menjadi bagian dari sistem pendidikan Dayah. Kondisi tersebut menuntut sekolah untuk melakukan berbagai penyesuaian ketika terjadi perubahan kebijakan kurikulum agar keseimbangan antara pendidikan formal dan pendidikan keagamaan tetap terjaga.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, MA Swasta Islam Zainatul Ulum telah melakukan berbagai upaya adaptasi dalam menghadapi perubahan kebijakan kurikulum. Adaptasi tersebut terlihat pada penyesuaian struktur dan materi pembelajaran, pemanfaatan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah, pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan sarana dan prasarana, serta integrasi kegiatan pendidikan formal dan Dayah. Berbagai bentuk adaptasi tersebut menunjukkan adanya mekanisme yang dilakukan sekolah untuk mempertahankan stabilitas sistem pendidikan sekaligus mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme adaptasi sekolah terhadap perubahan kebijakan kurikulum di MA Swasta Islam Zainatul Ulum berdasarkan perspektif Teori Fungsionalisme Struktural. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sosiologi pendidikan, khususnya dalam memahami bagaimana lembaga pendidikan mempertahankan fungsi dan stabilitasnya di tengah perubahan kebijakan pendidikan. Selain itu, hasil penelitian

ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum di lingkungan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena adaptasi sekolah terhadap perubahan kebijakan kurikulum berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses penyesuaian yang dilakukan sekolah, peran setiap unsur dalam sistem pendidikan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan adaptasi tersebut. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis berbagai bentuk adaptasi yang dilakukan sekolah tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di MA Swasta Islam Zainatul Ulum yang berlokasi di Desa Ujong Tanjong, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan sistem pendidikan terpadu antara pendidikan formal dan pendidikan Dayah serta telah mengalami proses penyesuaian terhadap perubahan kebijakan kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi peneliti untuk mengkaji secara mendalam mekanisme adaptasi sekolah dalam mempertahankan fungsi pendidikan di tengah perubahan kebijakan pendidikan. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Informan yang dipilih merupakan pihak-pihak yang dianggap mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam proses adaptasi sekolah terhadap perubahan kebijakan kurikulum. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Kepala sekolah dipilih karena memiliki peran dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan kebijakan sekolah. Guru dipilih karena berperan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dan penerapan kurikulum. Tenaga kependidikan dipilih karena terlibat dalam administrasi pendidikan, sedangkan peserta didik dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti proses pembelajaran setelah perubahan kurikulum diterapkan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi lingkungan sekolah, aktivitas pembelajaran, serta berbagai bentuk penyesuaian yang dilakukan sekolah terhadap perubahan kurikulum. Melalui observasi, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai implementasi kebijakan kurikulum dalam kegiatan pendidikan sehari-hari. Selanjutnya, wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pandangan, kendala, dan strategi yang dilakukan dalam menghadapi perubahan kebijakan kurikulum. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur sehingga

peneliti memiliki pedoman pertanyaan tetapi tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan informasi secara lebih luas sesuai dengan pengalaman mereka.

Selain observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan implementasi kurikulum di sekolah, seperti perangkat pembelajaran, dokumen administrasi sekolah, foto kegiatan pembelajaran, data jumlah tenaga pendidik, data prestasi siswa, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian. Setelah itu, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar-data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menemukan makna dari data yang telah dianalisis serta memastikan kesesuaiannya dengan temuan di lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda. Informasi yang diperoleh melalui wawancara diverifikasi melalui observasi dan dokumentasi sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap informasi yang diperoleh dari informan guna memastikan kesesuaian data dengan kondisi yang sebenarnya. Melalui metode penelitian tersebut, diharapkan diperoleh data yang akurat dan mendalam mengenai mekanisme adaptasi sekolah terhadap perubahan kebijakan kurikulum di MA Swasta Islam Zainatul Ulum sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses penyesuaian yang dilakukan sekolah dalam perspektif Teori Fungsionalisme Struktural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MA Swasta Islam Zainatul Ulum telah melakukan berbagai bentuk adaptasi dalam menghadapi perubahan kebijakan kurikulum. Adaptasi tersebut terlihat pada aspek struktur dan materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber daya manusia, integrasi pendidikan formal dan Dayah, serta pengembangan sarana dan prasarana pendidikan. Berbagai bentuk penyesuaian tersebut dilakukan agar proses pendidikan tetap berjalan secara efektif tanpa menghilangkan karakteristik sekolah sebagai lembaga pendidikan berbasis Dayah.

Perubahan kebijakan kurikulum di MA Swasta Islam Zainatul Ulum tidak menyebabkan perubahan materi pembelajaran secara menyeluruh. Sekolah lebih banyak melakukan penyesuaian terhadap struktur pembelajaran dan urutan

penyampaian materi. Beberapa materi yang sebelumnya diajarkan pada tingkat tertentu dipindahkan atau diperdalam pada tingkat berikutnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah. Selain itu, guru juga melakukan penyesuaian terhadap perangkat pembelajaran agar tetap sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Dalam perspektif Teori Fungsionalisme Struktural, penyesuaian tersebut merupakan bentuk adaptasi yang dilakukan oleh sistem pendidikan untuk mempertahankan fungsi pembelajaran. Parsons menjelaskan bahwa setiap sistem sosial harus mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan agar dapat mempertahankan keseimbangan sistem. Penyesuaian struktur dan materi pembelajaran yang dilakukan sekolah menunjukkan bahwa perubahan kurikulum tidak dipandang sebagai hambatan, melainkan sebagai bagian dari proses penyesuaian yang diperlukan untuk menjaga keberlangsungan fungsi pendidikan.

Pada aspek metode pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih mempertahankan metode yang selama ini dianggap efektif, seperti metode ceramah, diskusi, penggunaan media gambar, dan penjelasan langsung di dalam kelas. Meskipun terjadi perubahan kurikulum, guru tidak melakukan perubahan metode secara drastis karena mempertimbangkan kondisi peserta didik dan ketersediaan fasilitas pembelajaran. Namun demikian, guru tetap melakukan penyesuaian pada perangkat ajar dan sistem penilaian agar sesuai dengan tuntutan kurikulum yang baru. Temuan ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas sistem pendidikan. Dalam teori fungsionalisme struktural, guru merupakan salah satu unsur yang berfungsi mentransmisikan pengetahuan, nilai, dan norma kepada peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan adaptasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menjalankan perannya.

Meskipun sebagian guru masih mengalami kendala dalam penggunaan teknologi pembelajaran, proses pendidikan tetap berlangsung dengan baik karena guru mampu memanfaatkan metode pembelajaran yang telah dikuasai sebelumnya. Selain aspek pembelajaran, penelitian ini juga menemukan bahwa integrasi pendidikan formal dan pendidikan Dayah menjadi salah satu bentuk adaptasi yang khas di MA Swasta Islam Zainatul Ulum. Sekolah menerapkan sistem pendidikan terpadu yang menggabungkan pembelajaran formal dengan pendidikan keagamaan. Seluruh peserta didik tinggal di lingkungan sekolah sehingga kegiatan pendidikan berlangsung secara berkesinambungan mulai dari kegiatan keagamaan hingga pembelajaran formal.

Pelaksanaan sistem pendidikan terpadu tersebut menuntut peserta didik untuk mengikuti berbagai aktivitas dalam waktu yang cukup panjang. Kondisi ini terkadang menimbulkan kelelahan bagi siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Persami, dan olahraga sebagai sarana pengembangan diri sekaligus penyegaran fisik dan mental peserta didik. Upaya tersebut menunjukkan adanya mekanisme penyesuaian yang dilakukan sekolah untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan akademik, kebutuhan sosial, dan kebutuhan psikologis siswa. Menurut

perspektif fungsionalisme struktural, pendidikan formal dan pendidikan Dayah dapat dipahami sebagai dua subsistem yang saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan formal berfungsi mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, sedangkan pendidikan Dayah berfungsi membentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan. Keduanya bekerja secara terpadu untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi akademik sekaligus karakter religius yang kuat. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai mekanisme integrasi yang membantu menjaga keseimbangan sistem pendidikan secara keseluruhan. Pada aspek sarana dan prasarana, hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan berbagai upaya pengembangan fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran. Sekolah secara bertahap melakukan perbaikan bangunan dan melaksanakan berbagai program yang mendukung kesejahteraan peserta didik, termasuk program Makan Bergizi Gratis (MBG). Program tersebut memberikan dampak positif terhadap kesehatan dan kesiapan belajar siswa.

Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan fasilitas teknologi pembelajaran. Beberapa ruang kelas belum dilengkapi dengan proyektor atau perangkat pembelajaran digital lainnya. Keterbatasan tersebut menyebabkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran belum dapat dilakukan secara maksimal. Namun, kondisi tersebut tidak menghambat pelaksanaan pendidikan karena sekolah mampu memanfaatkan sarana yang tersedia untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Dalam perspektif fungsionalisme struktural, sarana dan prasarana merupakan bagian dari struktur pendidikan yang memiliki fungsi mendukung pelaksanaan proses pembelajaran. Keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah menunjukkan bahwa tidak semua unsur dalam sistem berada pada kondisi ideal. Akan tetapi, kemampuan sekolah untuk tetap menjalankan fungsi pendidikan menunjukkan adanya mekanisme adaptasi yang memungkinkan sistem tetap berjalan secara stabil meskipun menghadapi berbagai keterbatasan. Keberhasilan adaptasi sekolah terhadap perubahan kebijakan kurikulum terlihat dari berbagai capaian yang diperoleh peserta didik dan lulusan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa MA Swasta Islam Zainatul Ulum mampu mengikuti berbagai kompetisi akademik, termasuk Olimpiade Sains Nasional (OSN), khususnya pada bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Selain itu, lulusan sekolah juga berhasil melanjutkan pendidikan ke berbagai perguruan tinggi melalui jalur prestasi maupun jalur ujian, seperti Universitas Syiah Kuala, Universitas Islam Negeri Medan, STAIN, dan beberapa perguruan tinggi di Mesir.

Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa perubahan kebijakan kurikulum tidak mengurangi kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah. Sebaliknya, perubahan tersebut mendorong sekolah untuk melakukan berbagai bentuk penyesuaian agar tujuan pendidikan tetap tercapai. Dalam perspektif Teori Fungsionalisme Struktural, kondisi ini menunjukkan bahwa setiap unsur dalam sistem pendidikan telah menjalankan fungsi masing-masing secara efektif sehingga tercipta keseimbangan dan stabilitas sistem. Dengan demikian, mekanisme adaptasi yang dilakukan MA Swasta Islam Zainatul Ulum dapat dipahami sebagai upaya

mempertahankan fungsi pendidikan di tengah perubahan kebijakan kurikulum yang terus berkembang.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa MA Swasta Islam Zainatul Ulum mampu melakukan mekanisme adaptasi yang cukup efektif dalam menghadapi perubahan kebijakan kurikulum. Adaptasi tersebut dilakukan melalui berbagai bentuk penyesuaian, yaitu penataan struktur dan materi pembelajaran, pemanfaatan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, penguatan peran sumber daya manusia, integrasi antara pendidikan formal dan sistem pendidikan Dayah, serta pengembangan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam perspektif Teori Fungsionalisme Struktural, mekanisme adaptasi tersebut menunjukkan bahwa setiap unsur dalam sistem pendidikan memiliki peran dan fungsi masing-masing yang saling berkaitan dalam menjaga keseimbangan sistem. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan lingkungan sekolah berkontribusi dalam mempertahankan keberlangsungan proses pendidikan meskipun terjadi perubahan kebijakan kurikulum.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas teknologi dan kemampuan penggunaan teknologi oleh sebagian guru, proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan memiliki kemampuan adaptif dalam menyesuaikan diri terhadap keterbatasan yang ada tanpa mengganggu fungsi utamanya. Keberhasilan adaptasi sekolah tercermin dari capaian prestasi akademik peserta didik serta keberhasilan lulusan melanjutkan pendidikan ke berbagai perguruan tinggi. Dengan demikian, perubahan kebijakan kurikulum tidak menghambat pencapaian tujuan pendidikan, melainkan menjadi pemicu bagi sekolah untuk memperkuat mekanisme adaptasi dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan sistem pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih disampaikan kepada pihak MA Swasta Islam Zainatul Ulum yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian serta memberikan informasi yang dibutuhkan selama proses pengumpulan data.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta peserta didik yang telah bersedia menjadi informan dan membantu penulis dalam memperoleh data penelitian.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan artikel ini. Tidak lupa, terima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral maupun material selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- rikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damsar. (2011). *Pengantar sosiologi pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Durkheim, E. (1990). *Pendidikan moral*. Jakarta: Erlangga.
- Emzir. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum merdeka: Panduan implementasi kurikulum pada satuan pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kunandar. (2014). *Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2012). *Kurikulum dan pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Parsons, T. (1951). *The social system*. New York: Free Press.
- Ritzer, G. (2012). *Sociological theory*. New York: McGraw-Hill.
- Sanjaya, W. (2016). *Kurikulum dan pembelajaran: Teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wuradji. (1988). *Sosiologi pendidikan: Sebuah pendekatan sosio-antropologi*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Zainal, A. (2018). *Manajemen pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zamroni. (2013). *Pendidikan demokrasi pada masyarakat multikultural*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.